

Keefektifan Model Pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP

Risti Tri Lestari¹, Palupi Sri Wijayanti^{2*}, Tri Ratna Herawati³

¹Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Yogyakarta

²Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Yogyakarta

³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Yogyakarta
palupi@upy.ac.id*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 1 Maret 2024

Page: 599-605

Article History:

Received: 07-03-2024

Accepted: 29-03-2024

Abstrak : Belakangan ini banyak siswa Sekolah Menengah Pertama terkait hasil belajar di sekolah kurang. Hal tersebut dikarenakan motivasi belajar siswa yang rendah, penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar itu penting bagi siswa. penelitian ini bertujuan untuk melihat keefektifan model pembelajaran STAD terkait hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama serta usaha meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang diambil ialah penelitian kuantitatif yang berupa pre-experimental design dengan jenis One-Group Pretest-Posttest. Subjek penelitian ini ialah siswa kelas VIII SMP N 3 Kasihan 2022/2023. Sebanyak 30 siswa yang menjadi sampel penelitian ini. Menurut Hasil analisis yang diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 10,127 dan koefisien tersebut signifikan pada 5% dan $dk = 28$ sehingga didapat t tabel sebesar 2,048 maka $t_{hitung} > t$ tabel, serta 30 siswa mengalami peningkatan setelah mengikuti tes (posttest) dengan nilai rata-rata 80,67 yang sebelumnya nilai rata-rata sebesar 78,63 (pretest). Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga diharapkan dapat diterapkan saat proses kegiatan mengajar berlangsung.

Kata Kunci : Model Pembelajaran STAD; Hasil Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Undang-Undang Dasar Pendidikan Nasional pada Bab 1 Pasal 1 menyebutkan pendidikan ialah kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan terencana guna mewujudkan suasana belajar yang aktif dalam pengembangan potensi diri siswa. Potensi tersebut ialah pengendalian diri, spiritual, kepribadian, akhlak, kecerdasan, serta keterampilan. Hal tersebut dapat dikembangkan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran haruslah dirancang sebaik-baiknya dan terencana agar dapat mencapai pembelajaran yang optimal. Keikutsertaan siswa secara aktif hendaknya diperhatikan sehingga mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Apabila guru sudah dapat mengelola suasana kelas yang menyenangkan dan kondusif, maka hal tersebut dapat mendorong untuk termotivasi belajar aktif.

Matematika ialah bidang studi yang mendalami terkait dengan kuantitas, ruang struktur dan perubahan. Matematika juga dapat berperan sebagai tolak ukur siswa mempelajari konsep matematika yang sedang dipelajarinya. Karena, matematika sangat berkaitan erat dalam kehidupan kita, tujuannya supaya siswa mahir menafsirkan konsep matematik. Untuk digunakan dalam merampungkan masalah kontekstual.

Banyak orang yang beranggapan bahwa matematika ialah pembelajaran yang sulit dan membosankan sehingga tidak banyak yang suka dengan matematika, padahal jika siswa memahami dan mempelajari konsep matematika dengan benar maka siswa akan merasa senang dengan mempelajari matematika. Hal tersebut kemungkinan dapat disebabkan oleh guru atau siswa itu sendiri. Pembelajaran matematika harus menggunakan metode atau strategi dengan tepat supaya pembelajaran mudah dipahami siswa. Namun, sebagai siswa juga sebaiknya lebih aktif dalam pembelajaran matematika. Apabila siswa merasa kesulitan dan tidak bertanya maka akan mempersulit diri sendiridan berakibat kurang maksimalnya hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran yakni proses interaksi yang terjadi disekolah antara guru dan siswa. Di ruang belajar kontribusi guru dalam mengajar mampu mengkondisikan kelas dengan membuat suasana belajar yang menyenangkan. Apabila terjadi masalah di dalam kelas yang mengganggu konsentrasi belajar, guru dapat mengatasi permasalahan tersebut. Interaksi yang berjalan baik antara guru dan siswa mampu meningkatkan perkembangan dalam diri siswa (Nugraha, 2018). Salah satu contoh hubungan komunikasi yang baik antara siswa dengan guru yaitu guru memberikan pujian atau *reward* saat siswa dapat menjawab pertanyaan dengan berani dan menyelesaikan apa yang diberikan guru. Hal tersebut dapat membantu guru untuk mengetahui lebih dekat potensi yang dimiliki siswa (Juhji, 2016: 58-70).

Hasil akhir dari suatu pembelajaran ialah Hasil belajar. Hasil belajar dapat digunakan sebagai evaluasi pembelajaran yang biasanya melewati ulangan atau kuis. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal diupayakan dengan cara berusaha, bertanggung jawab terhadap kewajiban belajar diri sendiri, memahami pembelajaran yang sudah diberikan. Berhasil tidaknya pembelajaran bias diketahui melalaui hasil belajar siswa. Hasil belajar ialah keberhasilan dan kemampuan siswa sesudah mengalami kegiatan belajar yang meliputi pengetahuan kognitif, afektif serta psikomotor (Wulandari, 2021).

Motivasi dan hasil belajar merupakan hal penting bagi siswa karena dapat menciptakan rasa ingin belajar. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa cenderung malas belajar, hal tersebut tidak lepas dari rendahnya motivasi belajar siswa. Rasa malas mengakibatkan siswa kurang minat dalam memanfaatkan waktu untuk belajar di rumah. Motivasi yang rendah serta rasa malas mempengaruhi hasil belajar siswa yang dirasa kurang memuaskan atau masih di bawah rata-rata. Beberapa penelitian menerangkan, penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat mengoptimalkan kemampuan siswa dibandingkan pembelajaran secara konvensional. Amina (2012: 29) menerangkan pemakaian model pembelajaran kooperatif tipe STAD

berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi perbandingan, dengan interpretasi peningkatan berkategori sedang ini meningkat, di SMP Negeri 7 Maba pembelajaran matematika kebanyakan menggunakan pembelajaran konvensional. Sedangkan pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran matematika tidak sepenuhnya diterapkan oleh guru di sekolah tersebut. Pendapat guru disana mengatakan bahwa ada beberapa masalah, yakni masa yang digunakan cukup panjang, serta proses kegiatan belajar yang cukup banyak dilakukan dan sulit. Dampak dari permasalahan di atas nilai dari akhir matematika siswa kelas VII SMP Negeri 7 Maba mengalami penurunan. Pembelajaran dengan sistem berkelompok, diharapkan dapat membantu siswa agar dapat memahami materi untuk mengatasi permasalahan dengan tepat dan benar melalui keterampilan yang dimiliki oleh setiap siswa.

Proses pembelajaran matematika yang di ampu oleh Bapak Asrodi, S Pd.Si., M.Pd. pada hari Selasa, 15 September 2023 kelas VIII di SMP Negeri 3 Kasihan menggunakan model pembelajaran konvensional memiliki beberapa kendala. Peneliti menyimpulkan guru kurang membangun suasana ruang kelas yang menarik. Hal tersebut dapat dibuktikan ketika peneliti melaksanakan pengamatan bahwa, penggunaan metode ceramah yang dilaksanakan guru di rasa kurang memikat minat atau perhatian siswa untuk berkonsentrasi dalam belajar. Keaktifan siswa nampak kurang terlihat ketika sesi tanya jawab di berikan oleh guru tersebut. Kecenderungan mengantuk, rasa bosan, dan kurang menarik menjadi penyebab dasar siswa kurang aktif saat pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran kooperatif ini dapat diganti dengan model pembelajaran STAD ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada model pembelajaran STAD ini tidak sepenuhnya pembelajaran berjalan dengan lancar, akan terdapat beberapa kendala yang dirasakan oleh seorang guru.

Pendekatan *Cooperative Learning* model kooperatif tipe STAD yang mengutamakan kegiatan berinteraksi antar siswa untuk berdiskusi demi tercapainya pembelajaran yang lebih optimal (Esminarto, dkk, 2016). STAD adalah model pembelajaran dimana kegiatannya dapat saling membantu siswa satu dengan yang lainnya untuk belajar bersama apabila terdapat siswa yang belum paham akan materi pembelajaran, kerjasama dalam penyelesaian masalah dalam kegiatan kerja kelompok hal ini merupakan metode STAD, dalam pembelajaran kelompok pastinya ada masalah yang dihadapi siswa seperti kurangnya rasa tanggungjawab siswa untuk saling berkontribusi dalam kelompok, dan kurangnya rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapat.

Hasil yang didapat dari penjabaran di atas maka solusi atau jalan keluar yang bisa diupayakan supaya hasil belajar maksimal, guru dapat menerapkan model pembelajaran STAD ini dalam proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran kooperatif tipe STAD yang Robert Slavin rancang di Universitas John Hopkin (Slavin, 1995) ialah pembelajaran yang paling mudah ialah pembelajaran kooperatif, serta pembelajaran yang paling mudah dipergunakan guru yang awalnya menerapkan model pembelajaran *Cooperative* (Esminarto, dkk, 2016). Dengan model ini dapat menciptakan interaksi antar siswa untuk memberikan motivasi belajar, saling membantu jika terdapat siswa yang lain mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, siswa juga tidak cepat bosan karena model pembelajaran ini tidak monoton (siswa melakukan diskusi bersama, mengatasi masalah, dan menemukan penyelesaiannya). Dengan penggunaan model ini guru juga dapat melatih siswa

berinteraksi dan bersosialisasi, serta melatih komunikasi siswa agar lebih baik dan terarah. Melalui model ini tujuan yang ingin dicapai yaitu peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan ini, tujuan dari peneliti lakukan yaitu guna melihat menaikkan minat hasil belajar jika menerapkan model pembelajaran STAD. Informasi awal diperoleh dengan melakukan wawancara untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh guru ketika proses pembelajaran mengenai hasil belajar. Narasumber merupakan seorang guru yang aktif mengajar di SMP Negeri 3 Kasihan. Kemudian dapat diketahui langkah awal yang efektif untuk permasalahan tersebut yang efektif guna menghadapi hambatan salah satunya dengan menerapkan pembelajaran model STAD dimana diharapkan mampu menaikkan minat belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan Metode kuantitatif eksperimen yang bersifat deskriptif. Metode penelitian eksperimen ialah metode penelitian yang bersifat percobaan dimana, tujuannya untuk mengamati pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Desain penelitian yang digunakan *pre-experimental design*, bentuknya dengan desain tes yakni *One-Group Pretest-Posttest* (Sugiyono, 2022). Tes tersebut bersifat sekumpulan alat guna mendata hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kasihan. Tes tersebut dilakukan pada dua sesi yaitu *Pretest* dan *Posttest* dimana soal tersebut berupa soal tertulis pilihan ganda.

Subjek penelitian yang diambil berasal dari Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kasihan dengan teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui pemberian *pretest* dan *posttest* pada mata pelajaran Matematika kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kasihan. Penelitian tersebut dilaksanakan pada bulan September tahun 2023. Hal itu perlu dilakukan dengan tujuan pengumpulan data siswa sebagai bukti dan perbandingan adanya perubahan terhadap siswa saat dilakukan perlakuan model pembelajaran STAD mengenai hasil belajar siswa kelas. Dari pengumpulan data tersebut diperoleh beberapa data meliputi, daftar nama siswa kelas VIII SMP N 3 Kasihan dan daftar nilai hasil *pretest* dan *posttest* mata pelajaran Matematika yang telah dikerjakan. Selain dari hasil tes tersebut, peneliti juga melaksanakan wawancara terstruktur yang mana sebelumnya peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan untuk narasumber guna memperoleh informasi. Hal ini dilaksanakan untuk memperkuat data yang telah dimiliki oleh peneliti terkait keefektifan model pembelajaran STAD pada siswa.

Teknik analisis data yang dipakai bersifat kuantitatif/ statistik dan deskriptif yaitu dengan cara menjabarkan dan juga menjelaskan data yang didapat dari hasil *pretest-posttest* yang selanjutnya dipakai untuk menentukan hipotesis pada model STAD pada hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar ialah aktivitas yang dilakukan oleh setiap orang yang berupa upaya atau usaha untuk menghasilkan perubahan dalam dirinya. Perubahan tersebut dapat berupa tingkah laku, kecerdasan, pola pikir, bersikap dan bertindak, serta mengambil keputusan. Ambrose, S.A. et.al (2010) mengatakan bahwa "*Learning is a **process** that leads to **change**, which occurs as a result of **experience** and increases the potential for*

improved performance and future learning". Belajar berarti mekanisme guna melakukan perubahan perilaku positif yang kedepannya menjadi lebih baik.

Tujuan dari penelitian yang peneliti teliti untuk melihat keefektifan model pembelajaran STAD pada hasil belajar siswa di SMP. Dari hasil belajar diketahui adanya perbedaan antara proses belajar awal dan setelah menggunakan model STAD.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kasihan pada pembelajaran Matematika sebagai kelas eksperimen maka hasil belajar siswa ketika *pretest* dan *posttest* sesuai pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest*

Statistik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Sampel	30	30
Nilai terbawah	74	75
Nilai teratas	83	84
Nilai rata-rata	78.63	80.67
Median	78,5	80
Varians	8,171	6,781
Standar deviasi	2.859	2.604

Selanjutnya dengan hasil *pretest* dan *posttest* dilaksanakan analisis uji awal *Paired t-test* bisa diamati pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Pertama *Paired t-test*

Paired Samples Statistics

Mean			N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	78.63	30	2.859	.522
	POST TEST	80.67	30	2.604	.475

Berdasarkan tabel di atas didapat rata-rata pada *pretest* adalah 78.63 dan *posttest* 80.67 sehingga nampak selisih 2,04 yang berarti terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Kesimpulannya bisa dilihat dari hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 3 kasihan terkhususnya pembelajaran Matematika dapat meningkat karena penggunaan model pembelajaran STAD.

Setelah itu di lakukan analisis kembali yaitu analisis uji akhir *Paired t-test* dengan memakai nilai yang sama yaitu *pretest* dan *posttest* yang tertera dari hasil pada Tabel 3

Tabel 3. Uji Akhir *Paired t-test*

Paired Samples Test

Mean		Std. Deviation	Std. Error Mean	Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)
				95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
PRE TEST - POST TEST	-2.033	1.326	.242	-2.528	-1.538	-8.401	29	.000

Tabel di atas mengetahui bahwa nilai t sebesar -8.401 dengan sig (2 tailed) 0,000 dan sig (2-tailed) < 0,05 artinya H₀ ditolak. Maka tidak ada kesamaan nilai *pretest* dengan nilai *posttest* dan oleh sebab itu nilai t yang didapat negatif maka nilai *posttest*

lebih baik daripada nilai *pretest*. Jadi bisa dikatakan bahwasanya model pembelajaran STAD mampu menaikkan atau berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Kasihan.

Tabel *cooficient* pada tabel 4 didapat nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ maka bias diartikan bahwasanya variabel mampu mempengaruhi keefektifan pada model pembelajaran STAD berkenaan hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama.

Tabel 4. Cooficient

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.176	6.273		2.738	.011
PRE TEST	.807	.080	.886	10.127	.000

a. Dependent Variable: POST TEST

N	Correlation	Sig.
Pair 1 PRE TEST & POST TEST	.886	.000

Dependent Variable: Posttest_Variabel_Y

Dalam perhitungan uji t diraih nilai t_{hitung} sebanyak 10,127 dan t tabel sebanyak 2,048. Karena $t_{tabel} < t_{hitung}$ yaitu $2,048 < 10,127$ jadi tolak H_0 dan terima H_a . Serupa dengan yang sudah dijelaskan pada tabel 2 bahwasanya rata-rata hasil belajar siswa saat memakai model STAD nilai *pretest* 78,63 menjadi 80,67 pada *posstest* sehingga selisihnya 2,04. Kesimpulannya ialah model pembelajaran STAD atau pembelajaran berkelompok ini dapat meningkatkan atau berpengaruh akan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 3 Kasihan terkhususnya pembelajaran Matematika.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, diambil kesimpulan bahwasanya penggunaan model STAD dirasa mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 3 Kasihan. Dibuktikan dengan penggunaan uji *Paired t-test* dan uji t didapat hasil t_{hitung} sebanyak 10,127 serta koefisien tersebut signifikan diangka 5% serta $dk = 28$ jadi didapat t tabel sebanyak 2,048 sehingga $t_{hitung} > t$ tabel, serta terjadi peningkatan siswa tuntas sebanyak 30 siswa dengan rata-rata 80,67. Berdasar perhitungan dari hasil akhir di atas bahwa proses belajar mengajar yang menggunakan model STAD terbukti memiliki dampak akan hasil belajar dibandingkan tidak menerapkan model STAD pada kelas VIII SMPN 3 Kasihan.

Kesimpulan yang telah dijelaskan maka diharapkan model pembelajaran STAD mampu diterapkan oleh guru dimana dengan model ini membuat suasana proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tidak terkesan monoton, serta siswa tidak mudah bosan terhadap pembelajaran. Kemudian harapannya juga siswa lebih dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga menjadi lebih aktif untuk kedepannya hasil belajar siswa diharapkan meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ambrose, S. A., Bridges, M. W., DiPietro, M., Lovett, M. C., & Norman, M. K. (2010). *How learning works: Seven research-based principles for smart teaching*. John Wiley & Sons.
- [2] Esminarto, E., Sukowati, S., Suryowati, N., & Anam, K. (2016). Implementasi model STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 1 (1), 16–23.
- [3] Juhji, J. (2016). Peningkatan keterampilan proses sains siswa melalui pendekatan inkuiri terbimbing. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 2(1), 58-70.
- [4] Kurniawan, R. Y. (2016). Identifikasi permasalahan pendidikan di Indonesia untuk meningkatkan mutu dan profesionalisme guru. *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia*, 1415-1420.
- [5] Nugraha, M. (2018). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran.
- [6] Tarbawi: *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27-44.
- [7] Rusman. (2012). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*.
- [8] Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada.
- [9] Setyorini, I. D., & Wulandari, S. S. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran, Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Selama Pandemi Covid-19. *JURNAL PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(1), 19- 29.
- [10] Slavin, R. E. (1995). *Cooperative learning: Theory, research and practice*. Boston. MA, Ally Bacon.
- [11] Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA: Bandung, 111.